

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MEROKOK SISWA/SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YAYASAN PENDIDIKAN INDONESIA MEMBANGUN NAMORAMBE TAHUN 2014

Anovy Yuwinda Harahap¹, Yusniwarti Yusad², Maya Fitria²

¹Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

²Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

ABSTRACT

Based on data the World Health Organization (WHO) explain that one of the 10 deaths in adults are caused by smoking. Indonesia is the 3rd highest number of smoker in the world. Adolescent victims of exploitation largest cigarette industry. Adolescence identical as a free human. Therefore teenagers always do all the desired activities. Many teenagers who like to do things like smoking prohibited.

The research aims to determine the factors that influence smoking behavior of students. Type of research is descriptive analytic survey design Cross Sectional Study. Population in the research were 63 students and all of sample.

Result of data analysis using chi-square and of the 8 existing variables obtained 6 related variables is sex $\rho=0,0001$, knowledge $\rho=0,009$, age $\rho=0,099$, attitude $\rho=0,008$, advertising $\rho=0,009$, and peer group $\rho=0,0001$. Based on multivariate analysis of the variables that most influence is variable peer group on smoking behavior with logistic regression test value of $Ex(B) = 41,600$, and of 63 students there are 25 who smoke, 21 sex male and 4 female.

Expected to cooperate with the school to parent to provide information about the factors that influence smoking behavior, especially peer group factors (environment) that play a role in influencing student behavior and for adolescents should be more careful in getting along in daily life so as not to be affected by adverse behavior.

Key word : Smoking Behavior, Peer Group, Sex

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*), menyebutkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena merokok dimana rokok ini membunuh hampir lima juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut, maka bisa dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal karena rokok pertahunnya pada tahun 2020, dengan 70% kasus

terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Pada tahun 2005 terdapat 5,4 juta kematian akibat merokok atau rata-rata satu kematian setiap 6 detik. Bahkan pada tahun 2030 diperkirakan jumlah kematian mencapai angka 8 juta (Syair, 2009).

Jumlah perokok tertinggi ke 3 di dunia adalah Indonesia sesudah Cina dan India. Kebiasaan merokok ini muncul sejak remaja dan dipengaruhi oleh beberapa sebab.

Alasan pertama kali merokok yang paling dominan adalah karena coba-coba, diikuti oleh pengaruh iklan TV, ingin kelihatan gagah, dan dipaksa teman. Remaja harus diberi pemahaman bahwa rokok bukan satu-satunya sarana pergaulan. Remaja harus diberi pemahaman yang benar termasuk dampak negatif merokok. Remaja harus ditanamkan nilai agar jangan malu mengatakan bahwa diri kita bukan perokok, perbanyak mencari informasi tentang bahaya rokok, hindari sesuatu yang terkait tentang rokok (sponsor, iklan, poster, rokok gratis), dan lakukan hal-hal positif seperti olahraga, membaca atau hobi lain yang menyehatkan (Tribun, 2013).

Hasil Riskesdas pada tahun 2013 menunjukkan bahwa proporsi penduduk umur ≥ 15 yang merokok 36,3%. Dibandingkan dengan penelitian Global Adults Tobacco Survey (GATS) pada penduduk kelompok umur ≥ 15 tahun proporsi perokok laki-laki 67% dan pada Riskesdas 2013 sebesar 64,9% sedangkan pada perempuan menurut GATS adalah 2,7% dan 2,1% menurut Riskesdas.

Remaja merupakan korban terbesar eksploitasi industri rokok. Hal ini disampaikan oleh Koordinator Forum Selamatkan Anak dari Bahaya Rokok (SADAR) menyebutkan besarnya persentase anak remaja yang merokok karena gencarnya industri rokok melakukan iklan, promosi dan mensponsori aktivitas di sekolah atau kampus. Kondisi ini menimbulkan keinginan remaja untuk mulai merokok, mendorong perokok remaja untuk terus merokok dan mendorong remaja yang telah merokok kembali merokok. Menghilangkan stress, pengaruh teman/keluarga merupakan

penyebab remaja merokok (Pengkomedan, 2009)

Penyebab semakin meningkatnya jumlah perokok adalah salah satunya akibat gencarnya iklan rokok yang menggambarkan perokok seseorang yang tangguh, yang mampu menghadapi tantangan, iklan rokok juga membangun image bahwa perokok lebih kelihatan jantan dan lebih disukai oleh wanita. Iklan rokok bukan hanya bertebaran disudut-sudut jalan, bahkan iklan rokok langsung masuk menuju kampus dan sekolah untuk promosi. Sasarannya jelas adalah para mahasiswa dan siswa-siswi yang notabennya adalah generasi penerus. Remaja juga seringkali terpengaruh teman sebaya untuk memulai menghisap rokok, desakan dari teman-teman sebaya agar lebih bisa diterima dalam pergaulan dan kelompok mereka sangat mempengaruhi remaja (Mukri, 2011)

Remaja merupakan masa-masa yang penuh adaptasi. Masa remaja yang penuh perubahan baik secara fisik maupun psikologis seringkali membuat individu bingung menghadapinya. Era globalisasi telah membuat kehidupan mengalami perubahan yang signifikan, bahkan terjadi degradasi moral dan sosial budaya yang cenderung kepada pola perilaku menyimpang seperti merokok, menggunakan NAPZA, dan dapat berdampak pada penularan HIV/AIDS. Hal yang dapat dilakukan untuk mengontrol perilaku remaja yaitu dengan meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan pada remaja. Remaja merupakan masa mencari jati diri yang membutuhkan pengarahannya berupa penyuluhan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan

dan kesehatan remaja (Peguyangan, 2014)

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jakarta, Kantor Berita Pena Indonesia, dan Campaign for Tobacco Free Kids, dalam program beasiswa peliputan pengendalian rokok menyelenggarakan survei perilaku merokok remaja di kota Medan terhadap 100 pelajar laki-laki dan perempuan di SMP dan SMA di Kota Medan yang dilakukan pada 8 dari 21 kecamatan yang dianggap cukup mewakili. Hasil survei tercatat ada 48 responden yang usia pertama kali merokok adalah sejak SMP (13-15 tahun). (Trulyoktapurba, 2012)

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Indonesia membangun Namorambe.

MANFAAT PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi perilaku merokok siswa/siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Indonesia Membangun Namorambe sehingga dapat dilakukan pencegahan dan upaya penanggulangan perilaku merokok pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah survei yang bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study* dimana pengambilan data dilakukan hanya satu kali saja pada krun waktu tertentu (Hidayat, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa/siswi de SMK YAPIM Namorambe terdiri dari variabel umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, iklan rokok, peran keluarga, peran guru, dan pengaruh teman.

Tabel 1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Merokok

Jenis Kelamin	Tidak Merokok		Merokok		Jumlah		P
	f	%	f	%	f	%	
Laki-laki	15	41,7	21	58,3	36	100,0	0,0001
Perempuan	23	85,2	4	14,8	27	100,0	

Tabel 1 terlihat bahwa dari 36 responden laki-laki sebanyak 15 (41,7%) tidak merokok dan sebanyak 21 (58,3%) responden yang merokok, dan dari 27 responden perempuan, sebanyak 23 (85,2%) yang tidak merokok dan sebanyak 4

(14,8%) yang merokok. Berdasarkan uji chi-square, didapatkan nilai $p=0,0001$, artinya nilai $p=0,0001 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan perilaku seseorang

Tabel 2. Hubungan Umur dengan Perilaku Merokok

Umur	Tidak Merokok		Merokok		Jumlah		P
	f	%	f	%	f	%	

15-16	20	64,5	11	35,5	31	100,0	0,099
17-18	18	56,25	14	43,75	32	100,0	

Tabel 2 terlihat bahwa dari 32 responden yang berumur 17-18 tahun, sebanyak 18 (56,25%) yang tidak merokok dan 14 (43,75%) yang merokok. Berdasarkan uji chi-square, didapatkan nilai $\rho=0,099$,

artinya nilai $\rho=0,099 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan perilaku seseorang.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok

Pengetahuan tentang Merokok	Tidak Merokok		Merokok		Jumlah		P
	f	%	f	%	f	%	
Baik	11	73,3	4	26,7	15	100,0	0,009
Cukup	6	100,0	0	0,0	6	100,0	
Kurang	21	50,0	21	50,0	42	100,0	

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 15 siswa/siswi yang berpengetahuan baik, 11 (73,3%) yang tidak merokok dan 4 (26,7%) yang merokok. Dari 42 siswa/siswi yang berpengetahuan kurang, 21 (50,0%) yang tidak merokok dan 21 (50,0%) yang merokok. Berdasarkan uji chi-square, didapatkan nilai $\rho=0,009$, artinya nilai $\rho=0,009 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang rokok, maka semakin sedikit orang akan merokok.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok

Sikap	Perilaku Merokok				Jumlah		p
	Tidak Merokok		Melakukan				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	29	87,9	4	12,1	33	100,0	0,008
Cukup	7	36,8	12	63,2	19	100,0	
Kurang	2	18,2	9	81,8	11	100,0	

Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 33 siswa/siswi yang bersikap baik 29 (87,9%) yang tidak merokok dan 4 (12,1%) yang merokok. Dari 11 siswa/siswi yang bersikap kurang, 2 (18,2%) yang tidak merokok dan 9 (81,8%) yang merokok. Berdasarkan uji chi-square, didapatkan nilai $\rho=0,008$, artinya nilai $\rho=0,008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seseorang.

Tabel 5. Hubungan Iklan dengan Perilaku Merokok

Iklan	Perilaku Merokok		Jumlah	p
	Tidak Merokok	Merokok		

	f	%	f	%	f	%	
Tidak	35	85,4	6	14,6	41	100,0	0,009
Ya	3	13,6	19	86,4	22	100,0	

Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 41 siswa/siswi yang tidak terpengaruh iklan rokok, 35 (85,4%) tidak merokok dan 6 (14,6%) yang merokok. Berdasarkan uji chi-square,

didapatkan nilai $\rho=0,009$, artinya nilai $\rho=0,009 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara iklan dengan perilaku seseorang.

Tabel 6. Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok

Peran Keluarga	Perilaku Merokok				Jumlah	p	
	Tidak Merokok		Merokok				
	f	%	f	%			
Tidak	6	85,7	1	14,3	7	100,0	0,145
Ya	32	57,1	24	42,9	56	100,0	

Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 56 siswa/siswi yang adanya peran keluarga, 32 (57,1%) tidak merokok dan 24 (42,9%) merokok. Berdasarkan uji chi-square, didapatkan nilai $\rho=0,145$ artinya nilai

$\rho=0,145 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan perilaku seseorang.

Tabel 7. Hubungan Pengaruh Teman dengan Perilaku Merokok

Peran Teman	Perilaku Merokok				Jumlah	p	
	Tidak Merokok		Merokok				
	f	%	f	%			
Tidak	36	85,7	6	14,3	42	100,0	0,0001
Ya	2	9,5	19	90,5	21	100,0	

Tabel 7 dapat terlihat bahwa dari 42 siswa/siswi yang tidak ada peran teman, 36 (85,7%) tidak merokok dan 6 (14,3%) merokok. Berdasarkan uji chi-square, didapatkan nilai $\rho=0,0001$, artinya

nilai $\rho=0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman dengan perilaku seseorang.

Tabel 8. Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Merokok

Peran Guru	Perilaku Merokok		Jumlah	p
	Tidak Merokok	Merokok		

	f	%	f	%	f	%	
Tidak	4	57,1	3	42,9	7	100,0	0,856
Ya	34	60,7	22	39,3	56	100,0	

Tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 56 siswa/siswi yang adanya peran guru, 34 (60,7%) responden yang tidak merokok dan 22 (39,3%) yang merokok. Berdasarkan uji chi-square, didapatkan nilai $\rho=0,856$, artinya nilai $\rho=0,856 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan perilaku seseorang.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Multivariat Dengan Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	Sig	Exp(B) (OR)	95% CI for Exp (B)
Pengaruh Teman	3,728	0,0001	41,600	7,356 – 235,242

Berdasarkan tabel 9 dapat dihitung nilai probabilitas siswa/siswi yang melakukan perilaku merokok. sebagai berikut :

$$p = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_i X_i)}}$$

Ada hubungan yang bermakna antara umur dan perilaku merokok. Remaja yang dengan umur berkisar 10-18 tahun merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak menuju ke masa dewasa. Pada tahap perkembangan remaja ini kondisi kejiwaan remaja masih rentan terhadap pengaruh dari luar individu (Karam, 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2008) tentang Perilaku merokok remaja, Hal tersebut terjadi karena umur bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku merokok responden. Perilaku merupakan hasil bersama antara berbagai faktor internal (jenis kelamin, tingkat kecerdasan) dan eksternal (lingkungan)

Ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku merokok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2008)

yang berjudul perilaku merokok pada remaja. jenis kelamin merupakan faktor sosial dalam mempengaruhi perilaku merokok. Perilaku merokok lebih dominan pada laki-laki dan sedikitnya perempuan yang merokok terkait dengan kultur yang kurang menerima perempuan berperilaku merokok.

Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dimana bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2008), bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang.

Ada hubungan anatara sikap dan perilaku merokok. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maya Aryani (2012) bahwa tidak ada hubungan sikap dengan perilaku merokok pada remaja yang menyatakan perilaku merokok mungkin disebabkan karena keinginan seseorang untuk merokok tidak banyak dipengaruhi oleh sikap,

akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi perilaku merokok seperti keyakinan akan akibat yang dapat ditimbulkan dari perilaku merokok

Tidak ada hubungan iklan dengan perilaku merokok. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan oleh Risky Diah Ariani (2011) memperoleh hasil bahwa perilaku perokok berat yang tidak tertarik terhadap iklan rokok lebih banyak dibandingkan dengan yang tertarik terhadap iklan. Perilaku seseorang yang merokok dipengaruhi jenis kelamin, pengeluaran uang untuk mengkonsumsi rokok, perilaku orang tua, teman dan lingkungan.

Tidak terdapat hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyuni (2011) dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap merokok pada remaja di desa Karang Tengah Kecamatan Seragen menunjukkan responden yang mendapatkan pengaruh orang tua (keluarga) yang kuat akan menjadikan sikap yang kuat dalam merokok, karena memang tidak ada teguran orang tua (keluarga). Oleh karena itu pengaruh kuat akan mengakibatkan perilaku yang lemah dalam merokok.

Ada hubungan pengaruh teman dengan perilaku merokok. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurul Azizah (2013) menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku merokok anak jalanan di kota Makassar tahun 2013. Hal ini mungkin terjadi karena walaupun responden memiliki teman yang merokok dan dari responden pernah diajak oleh teman mereka untuk merokok, namun kebanyakan

diantaranya tidak terpengaruh dengan ajakan tersebut.

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan perilaku seseorang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Lestari (2013) bahwa siswa menginginkan guru memberikan mereka kebebasan untuk merokok di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 63 responden diperoleh bahwa 25 siswa/siswi yang merokok, 21 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 4 lainnya berjenis kelamin perempuan. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa/siswa di sekolah tersebut adalah pengaruh teman.
2. Berdasarkan analisa bivariat diketahui dari 8 variabel sebanyak 6 variabel yang mempunyai hubungan yang bermakna yaitu jenis kelamin, pengetahuan, sikap, iklan, pengaruh teman, dan umur terhadap perilaku merokok.
3. Berdasarkan analisa multivariat variabel yang paling berpengaruh yang signifikan adalah variabel pengaruh teman terhadap perilaku merokok.
4. Dari 63 siswa/siswi yang ada terdapat 25 orang yang merokok. 24 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 4 lagi berjenis kelamin perempuan. Dari beberapa variabel yang ada yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa/siswi adalah variabel pengaruh teman.

Saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar bekerjasama dengan orangtua untuk memberikan pengetahuan (informasi) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa/siswi sekolah SMK YAPIM Namorambe terutama pada faktor pengaruh teman (lingkungan) yang sangat lebih berperan dalam mempengaruhi siswa/i dalam berperilaku.
2. Disarankan kepada pihak sekolah (guru, staf, pegawai) agar memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa/siswi dengan tidak merokok di lingkungan dan di depan siswa/siswi SMK YAPIM Namorambe.
3. Bagi remaja hendaknya lebih teliti dalam bergaul di dalam pergaulan sehari-hari agar tidak terpengaruh dengan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri yaitu merokok.
4. Diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti lainnya, agar penelitian lebih lanjut dapat menggali faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. Aziz Akimul. 2007. **Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data**. Salemba Medika: Jakarta.
- Mukri. 2011. **Rokok dan Remaja**. <http://asysyfa.blogspot.com/2011/11/rokok-dan-remaja.html?m=1>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2014.
- Peguyangan. 2014. **Penyuluhan Bahaya Rokok, NAPZA, dan HIV/AIDS Pada Remaja**. 2014. <http://Peguyangan.DenpasarKota.go.id/index.php/Lihat-Sarana/14010>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2014.
- Pemkomedan. 2009. http://www.pemkomedan.go.id/news_detail.php?id=2892. Diakses pada tanggal 10 Maret 2014.
- Riskesdas. 2013. **Orang Indonesia Perokok Tertinggi Ke-3 di Dunia**. www.kliilsehat.co/berita/10-gaya-hidup/804-orang-Indonesia-perokok-tertinggi-ketiga-di-dunia.html. Diakses pada tanggal 12 Februari 2014
- Syair, Andul. 2009. **Survei Kebiasaan Merokok Pada Siswa SMA di Kota Kendari**. Syair79.wordpress.com/2009/09/01/Survei-Kebiasaan-Merokok-Pada-Siswa-SMA-di-Kota-Kendari. Diakses pada tanggal 12 Februari 2014.
- Tribunnews. 2013. **Perokok di Indonesia Terbanyak ke 3 di Dunia**. www.tribunnews.com/kesehatan/2013/11/11/perokok-di-Indonesia-terbanyak-ke-3-di-dunia. Diakses pada tanggal 12 Februari 2014.
- Trulyoktopurba. 2012. **Lebih Dekat dengan Perokok Pelajar di Kota Medan**. <http://trulyoktopurba.wordpress.com/2012/09/20/lebih-dekat-dengan-perokok-pelajar-di-kota-medan-bagian-1-telah->

[merokok-sejak-duduk-di-bangku-sd/](#)Diakses pada tanggal 3 Februari 2014.